



Penerapan Metode Demonstrasi Menggunakan Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 1 Seraya

I Nyoman Mudiana

SD Negeri 1 Seraya

inyomanmudiana@yahoo.co.id

Abstract

To improve students' mathematics learning outcomes, one of them needs to be improved on the quality of mathematics learning in elementary school. This study aims to improve student learning outcomes from cognitive aspects. The subjects of this class action research are Class VI Semester II students at SD Negeri 1 Seraya with a total of 21 people. Whereas the object of research is student learning outcomes from cognitive aspects. Learning outcomes are collected by a description test. The data obtained were analyzed using descriptive qualitative analysis techniques. From the results of data processing obtained the first cycle the average student learning outcomes are 64.3, 64% absorptive capacity and 62% learning completeness which are classified as incomplete. In the second cycle student learning outcomes amounted to 86.9, absorption of 87% and 95% learning completeness classified as complete. Learning completeness in learning is achieved when students have reached the demands of curriculum, namely the average grade value of at least 65, 65% absorption power and 85% learning completeness.

Based on data analysis, it can be concluded that the use of concrete media can improve learning outcomes from cognitive aspects in mathematics. This is evidenced by the increasing learning outcomes of Class VI students in Semester II at SD Negeri

Diterima : 19 Januari 2019

Direvisi : 23 Pebruari 2019

Diterbitkan : 28 Pebruari 2019

Kata Kunci :

Meningkatkan, Metode Demonstrasi, Hasil belajar

1 Seraya while with an increase in absorption from the pre-cycle of 55%, the first cycle was 64% to 87% in the second cycle. Similarly, student learning completeness increased from the initial state of 33%, to 62% in the first cycle to reach 95% in the second cycle. From the results of the Classroom Action Research, researchers will continue similar activities to improve the quality of learning in schools.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan produk dari proses evolusi budaya. Pendidikan ada karena merupakan hasil dari olah cipta, rasa dan karsa manusia. Manusia dalam dalam persepektif pendidikan memiliki peran ganda baik sebagai subyek maupun obyek. Sehingga hakekat pendidikan tidak terlepas dari hakekat manusia, sebab subyek utama pendidikan adalah manusia. Oleh karena itu, pemahaman terhadap hakekat manusia adalah merupakan suatu keharusan baginya. Semakin dalam pemahaman seorang guru terhadap hakekat manusia, perilaku guru tersebut cenderung akan semakin arif dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Hal ini dapat terlihat dari data hasil evaluasi tes sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas dimana hasil belajar siswa yang terdiri dari KKM, rata-rata kelas, daya serap dan ketuntasan belajar masih jauh dari harapan. Kenyataannya dari KKM yang ditetapkan 65, hasil belajar yang diperoleh sangat rendah yang ditunjukkan oleh data dari 21 siswa hanya 7 siswa yang mencapai nilai tuntas dan 14 siswa lainnya belum tuntas dengan capaian daya serap 55% dan tingkat ketuntasan belajar hanya 33%.

Mulyani Sumantri, (2004:178) mengemukakan bahwa secara umum media konkret berfungsi sebagai Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar, meletakkan dasar-dasar yang konkret dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme, mengembangkan motivasi belajar peserta didik, mempertinggi mutu belajar mengajar.

Keuntungan penggunaan media konkret dalam pembelajaran adalah membangkitkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam mempelajarinya, meningkatkan minat siswa untuk materi pelajaran, memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang aktivitas diri sendiri untuk belajar, dapat mengembangkan jalan pikiran yang berkelanjutan, menyediakan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah didapat melalui materi-materi yang lain dan menjadikan proses belajar mendalam dan beragam.

Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa penulis melakukan penelitian dengan penerapan metode demonstrasi menggunakan benda-benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 1 Seraya tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jabarkan di atas maka berikut dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah dengan penerapan metode demonstrasi menggunakan benda-benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar dari aspek kognitif Matematika siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 1 Seraya tahun pelajaran 2016/2017 ?.

Sesuai dengan uraian rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari diadakan kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 1 Seraya melalui metode demonstrasi dengan menggunakan benda-benda konkret.

Pembahasan

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik pendekatan belajar oleh guru untuk menyajikan representasi nyata. Hal ini dilakukan secara sistematis dan berhubungan dengan kegiatan tertentu di papan tulis” (W. James Popham, 1992:87). Lebih lanjut Rusyan menyatakan bahwa “Metode demonstrasi itu adalah suatu cara untuk menyajikan pelajaran dengan penampilan tingkah laku yang dilontarkan agar mudah dipahami oleh peserta didik (Rusyan, 1993:106).

Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Guru dalam menyajikan pembelajaran dengan mempertunjukkan/mendemonstrasikan, sudah jelas memerlukan,”...benda-benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan guru, agar mudah dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya”, (Rusyan, 1993:106). Guru, sebelum mendemonstrasikan materi pembelajaran, sudah mempersiapkan matang media serta benda-benda yang diperlukan untuk berdemonstrasi. Memperlihatkan suatu proses lewat unjuk kerja guru kepada seluruh siswa, disertai dengan penjelasan konkrit sehingga siswa secara jelas dapat mengamatinya, memahami dan melakukan demonstrasi dibawah bimbingan guru. Benda-benda yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah berupa benda kongkrit. Menurut Brownell, benda konkrit merupakan bentuk dari media tiga dimensi seperti ; apel, kelereng, lidi, krikil, bola dalam bentuk nyata untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal”, (Brownell, 1992:169). Benda-benda konkrit inilah yang dipakai untuk mempresentasikan pembelajaran matematika Kelas VI SD Negeri 1 Seraya.

Dari pengertian belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa hakikat dari belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Perubahan itu pada nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam perubahan dan bertindak. Sedangkan tujuan belajar adalah ada 3 jenis, yaitu: (1) untuk mendapatkan pengetahuan yang ditandai dengan kemampuan berpikir, (2) menanamkan atau konsep dan keterampilan baik yang bersifat jasmani maupun rohani, (3) pembentukan sikap mental atau nilai – nilai perilaku dan peribadi anak didik” (Sardiman 2004: 26).

Merujuk pada uraian diatas maka diakhir proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi perlu diberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan peroses pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil Belajar Pendidikan Matematika di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Seraya Tahun Pelajaran 2016/2017 belum optimal, karena berdasarkan dokumentasi guru Kelas VI nilai daya serap pada mata pelajaran matematika Semester II Siswa Kelas VI adalah 56% dengan tingkat ketuntasan pada 38% angka tersebut masih berada dibawah KKM yang seharusnya dapat mencapai lebih dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang seharusnya dicapai adalah 65% dengan ketuntasan 85%. Hal tersebut terjadi karena respon siswa terhadap pembelajaran yang diberikan masih kurang dan hasil belajar yang dicapai juga rendah.

Untuk itu diupayakan memvariasikan Model Pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Demonstrasi. Dengan menerapkan Model Pembelajaran Demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Seraya tahun pelajaran 2016/2017. Dengan memperhatikan permasalahan dan kerangka dari penelitian tindakan kelas ini, dapat diambil rumusan hipotesis tindakan yaitu, “Dengan penerapan Metode Demonstrasi menggunakan benda-benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar dari aspek kognitif Matematika siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 1 Seraya tahun pelajaran 2016/2017”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bahwa penelitian ini mempunyai latar alami. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) adalah suatu bentuk penelitian bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional (Suyanto, 1996/1997:4)

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan januari sampai dengan Maret 2017. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan jadwal mata

pelajaran yang sudah melalui koordinasi dengan kepala sekolah tempat peneliti mengajar. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK model Kurt Lewin yang mengandung empat komponen pada setiap siklusnya. Keempat komponen yaitu : (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*action*), (c) pengamatan (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*). Jadi dengan model penelitian Kurt Lewin dalam pembelajaran matematika, siswa akan dapat meningkatkan penguasaan dan pemahaman terhadap konsep-konsep matematika Kelas VI di SD Negeri 1 Seraya.

Pedoman yang digunakan untuk menafsirkan data hasil belajar siswa disesuaikan dengan ketentuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Hasil belajar siswa telah optimal apabila rata-rata kelas $\geq 6,50$, Daya serap $\geq 65\%$ dan ketuntasan belajar $\geq 85\%$. Melihat data keadaan sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas dimana hasil belajar siswa yang terdiri dari rata-rata kelas, daya serap dan ketuntasan belajar masih jauh dari harapan. Sesuai target yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran adalah keberhasilan sesuai standar yang ditetapkan. Pada penelitian ini standar yang diharapkan adalah daya serap siswa minimal 65% dengan tingkat ketuntasan minimal sebesar 85%. Kenyataannya hasil belajar yang diperoleh sangat rendah dengan daya serap 55% dengan tingkat ketuntasan belajar 33%.

Berdasarkan hasil analisa data dalam pembahasan, maka dalam penerapan metode demonstrasi dengan benda-benda konkrit di Kelas VI ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika pada siswa Kelas VI semester II SD Negeri 1 Seraya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kognitif, dengan peningkatan daya serap sebesar 23% dari siklus I ke siklus II dan ketuntasan belajar meningkat 33% dari siklus I ke siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan di atas, kiranya dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa agar meningkatkan keaktifan belajar dan tidak menjadikan pembelajaran matematika menjadi pelajaran yang menakutkan.
2. Kepada teman-teman guru hendaknya mencoba menerapkan metode demonstrasi dalam setiap pelaksanaan pembelajaran
3. Kepada pihak sekolah hendaknya memfasilitasi guru-guru agar meningkatkan kegiatan penelitian dalam setiap permasalahan pembelajaran sehingga mutu pembelajaran di sekolah meningkat

Daftar Pustaka

- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian SD*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud.
- Depdiknas. 1999. *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Dirjen Dikdasmen Direktur PMU.
- Dwijaja, I Wayan. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku ajar (tidak diterbitkan)* Amlapura
- Endang, D, K, Made Nuryana. 2010. *Pembelajaran Masa Kini*. Jakarta. Sekarmita training and publising
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi. H. Abu. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurkancan. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta, W.J.S.1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka.
- Robinson, D.N. Adjai. 1998. *Azas-azas Praktik Mengajar Kriteria Baru Dalam Program Pengajaran*. Terjemahan oleh George Allen dan Unwin. Principles and Practice of Teaching. 1980. Jakarta: Bhatara.
- Rusyan, A.Tabrani. 1993. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*. Bandung: Bina Budhaya.
- Sedarmayanti dan Hidayat. Syarifuddin. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Suherman, Erman dan Winataputra, Udin, S. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D-III.
- Sumardi Surya Braya. 2005. *Psikologi Pendidikan, cetakan ke-13*. Jakarta.
- Sunaryo.1989. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: IKIP.
- Suyanto.1996/1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *BahanPelajaran*. Jakarta.
- Puji Astutik. 2006 . *Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar IPA kelas III di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu*. Tulungagung
- Sudjana. 2000. *Strategi pembelajaran*. Bandung: Falah Production
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wardhani, I.G.K, dkk. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winaputra, Udin S. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winarsunu, Tulus. 2006. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah